

POLITEKNIK KESEHATAN TANJUNGPUR
JURUSAN TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIS
PROGRAM STUDI TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIS
PROGRAM SARJANA TERAPAN

Skripsi, Juni 2025

Sebrina Azzahra

Perbandingan Kadar Indeks Eritrosit dan Morfologi Eritrosit pada Pasien TB Paru Sebelum dan Sesudah Pengobatan Fase Intensif di Beberapa Puskesmas di Kota Bandar Lampung Tahun 2025

vx + 42 Halaman, 11 tabel, 6 gambar, 14 lampiran

ABSTRAK

Tuberkulosis merupakan penyakit yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis* yang selama proses infeksiya selama masa pengobatan juga menjadi faktor yang menyebabkan adanya perubahan pada kadar indeks eritrosit dan morfologi eritrosit. Tujuan penelitian diketahui perbandingan kadar indeks eritrosit dan morfologi eritrosit pada pasien TB paru sebelum dan sesudah pengobatan fase intensif di beberapa puskesmas di Kota Bandar Lampung. Penelitian menggunakan desain *cross sectional*. Sampel yang digunakan berjumlah 33 pasien TB Paru yang baru dinyatakan positif. Hasil penelitian menunjukan pasien TB paru mayoritas adalah laki-laki (57,6%) dengan kelompok usia terbanyak pada rentang usia 16-31 tahun (45,5%). Rata-rata kadar indeks eritrosit sebelum pengobatan adalah MCV (80,02 fL), MCH (26,52 pg), MCHC (33,08%) dan RDW (14,57%) sedangkan sesudah pengobatan MCV (82,14 fL), MCH (27,00 pg), MCHC (32,79%) dan RDW (15,00%). Morfologi eritrosit sebelum pengobatan (48,5%) mengalami anemia hipokrom mikrositik, sedangkan sesudah pengobatan (42,4%) mengalami anemia hipokrom mikrositik. Hasil uji *paired t dependent* menunjukan kadar MCV, MCH dan morfologi eritrosit dengan nilai *p-value* MCV (0.064), MCH (0.206), morfologi eritrosit (0.077) dan RDW (0.132) hasil ini menunjukan tidak ada perbedaan ($p \geq 0,05$). Namun pada kadar MCHC di dapatkan nilai *p-value* 0.042 ($p < 0,05$) yang menunjukan adanya perbedaan pada pasien TB Paru sebelum dan sesudah pengobatan fase intensif.

Kata kunci: Indeks eritrosit, Morfologi eritrosit, Tuberkulosis

Daftar Bacaan: 51 (2011-2024)